Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3 No.2 2026

EDUKASI KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MELIHAT PELUANG USAHA PADA SISWA SMKN 1 CILEGON

Zahra Aulia Naimah[a,1], Annisa Berliana Slatin[b,2], Tita Safina[c,3], Felicia Aulia[d,4]
[a]Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
[1]zahraaulia7614@gmail.com; [2]Slatinannisa@gmail.com; [3]titasafina@gmail.com;
[4]feliciaaulia16@gmail.com
*zahraaulia7614@gmail.com

Abstrak

Tingginya tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK di Provinsi Banten yang mencapai 9,5%–10,2% pada tahun 2025 menjadi latar belakang pentingnya edukasi kewirausahaan bagi pelajar vokasi. Permasalahan yang dihadapi sekolah mitra yaitu rendahnya kemampuan siswa SMKN 1 Cilegon dalam mengidentifikasi peluang usaha serta minimnya pendekatan pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif di lingkungan industri Kota Cilegon. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan 24 siswa kelas XII SMKN 1 Cilegon dalam mengenali peluang usaha berbasis industri lokal serta membentuk mentalitas wirausaha yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Kegiatan dilaksanakan pada 16 April 2026 di SMKN 1 Cilegon melalui metode penyuluhan materi kewirausahaan dan diskusi tanya jawab secara interaktif, dengan efektivitas program diukur menggunakan instrumen kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa yang tinggi, khususnya pada sesi diskusi dan tanya jawab, di mana sejumlah siswa mulai menggagas ide usaha sederhana yang relevan dengan kompetensi teknis mereka. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk pola pikir wirausaha pada siswa SMK sebagai calon wirausaha muda berbasis potensi industri lokal. Disarankan agar program serupa dapat dilanjutkan dengan pendekatan praktik langsung yang lebih intensif guna menghasilkan lulusan SMK yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja mandiri.

Kata Kunci: *Kewirausahaan; Peluang Usaha; Siswa SMK; Diskusi Interaktif*

Abstract

The high Open Unemployment Rate (OUR) among vocational high school graduates in Banten Province, reaching 9.5%–10.2% in 2025, underscores the urgency of entrepreneurship education for vocational students. The partner school faces challenges including students' limited ability to identify business opportunities and the lack of practical entrepreneurship learning approaches within Cilegon's industrial environment. This community service activity aims to improve the knowledge and capability of 25 Grade XII students at SMKN 1 Cilegon in recognizing local industry-based business opportunities, while fostering an independent, creative, and innovative entrepreneurial mindset. The program was conducted on April 16, 2026, at SMKN 1 Cilegon through entrepreneurship material presentations and interactive question-and-answer discussions, with program effectiveness measured using a questionnaire instrument. Results indicated high student enthusiasm and active participation, particularly during discussion sessions, with several students beginning to develop simple business ideas relevant to their technical competencies. This activity had a positive impact in shaping an entrepreneurial mindset among vocational students as prospective young entrepreneurs based on local industrial potential. It is recommended that similar programs be continued with more

intensive hands-on practice approaches to produce graduates who are not only ready to work, but also capable of creating independent employment opportunities.

***Keywords**: Entrepreneurship; Business Opportunity; Vocational Students; Interactive Discussion*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dunia bisnis yang sangat cepat memerlukan sumber daya manusia yang tidak hanya siap untuk bekerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Situasi ini menjadi tantangan besar bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang biasanya lebih fokus mencari pekerjaan. Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Banten pada tahun 2025 sebagian besar diisi oleh lulusan SMK dengan angka mencapai 9,5% - 10,2%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2025). Kota Cilegon yang merupakan pusat industri berat Indonesia memiliki ekosistem bisnis yang luas, namun kemampuan untuk menyerap tenaga kerja formal terbatas sehingga banyak lulusan SMK yang sering kali menunggu lama untuk mendapatkan pekerjaan (Fadila & Abdullah, 2025). Di sisi lain, situasi ini diperparah oleh ketidakmampuan siswa untuk melihat kesempatan usaha, kekurangan ide, serta kurangnya rasa percaya diri untuk berwirausaha secara mandiri (Widodo dkk., 2025).

Masalah tersebut juga terlihat di SMKN 1 Cilegon, khususnya pada siswa jurusan Sistem Informasi, Jaringan dan Aplikasi (SIJA), di mana pengajaran kewirausahaan masih bersifat teoritis dan belum difokuskan pada potensi industri lokal maupun peluang usaha berbasis teknologi digital. Padahal, siswa SMK sebenarnya memiliki potensi besar, tetapi tanpa pelatihan yang tepat, mereka belum dapat mengubah keterampilan teknis mereka menjadi peluang usaha yang nyata (Tim PKM STIE, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Nurjaya dkk. (2024) menunjukkan bahwa praktik ekonomi kreatif dapat menjadi strategi efektif untuk mendukung wirausaha muda siswa SMK dengan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki. Selain itu, transformasi digital dalam kewirausahaan semakin menjadi kebutuhan mendesak di era modern, di mana siswa SMK perlu dibekali pemahaman tentang inovasi teknologi dan ekosistem bisnis digital (Riana dkk., 2023).

Beberapa program pengabdian sebelumnya membuktikan bahwa metode penyuluhan dan diskusi efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha pada siswa SMK (Indriasih

dkk., 2021; Arista dkk., 2025). Penelitian Ekatama dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa kewirausahaan berbasis online mampu meningkatkan kreativitas siswa SMK secara signifikan, memberikan bukti nyata bahwa pendekatan digital dapat memperkuat efektivitas program edukasi kewirausahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM ini dirancang untuk mengisi kesenjangan antara kompetensi teknis siswa dan kemampuan melihat peluang usaha secara nyata melalui penyuluhan materi dan diskusi interaktif, dengan efektivitas diukur menggunakan kuesioner. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan 24 siswa kelas Xll SMKN 1 Cilegon dalam mengidentifikasi peluang usaha berbasis industri lokal serta membentuk mentalitas wirausaha yang mandiri dan inovatif. Manfaat yang diharapkan adalah tumbuhnya kesadaran siswa bahwa keahlian vokasi mereka dapat menjadi modal utama kemandirian ekonomi di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini diselenggarakan pada 16 April 2026 di SMK Negeri 1 Cilegon, Jl. Kedung Baya No. 21, Kalitimbang, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Banten. Sebanyak 24 siswa kelas Xll dari jurusan Sistem Informasi, Jaringan dan Aplikasi (SIJA) dipilih sebagai peserta kegiatan. Jurusan ini dipilih karena siswa SIJA memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi yang sangat relevan untuk dikembangkan menjadi peluang usaha berbasis digital, sehingga edukasi kewirausahaan menjadi bekal yang tepat bagi mereka sebelum memasuki dunia nyata. Sebelum kegiatan berlangsung, tim pelaksana terlebih dahulu berkoordinasi langsung dengan pihak sekolah melalui Ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) guna menyesuaikan jadwal dan memahami kebutuhan siswa secara lebih mendalam. Pada hari pelaksanaan, kegiatan dibuka dengan registrasi peserta, kemudian dilanjutkan dengan sambutan hangat dari ketua pelaksana PKM, dosen pembimbing, dan perwakilan dari sekolah SMKN 1 Cilegon. Sebagai bentuk penghargaan atas kerja sama yang terjalin, tim juga menyerahkan cendera mata berupa plakat dan sertifikat kepada pihak sekolah.

Memasuki inti kegiatan, materi disampaikan dalam dua sesi. Sesi pertama mengajak siswa untuk mengenal konsep dasar kewirausahaan, pentingnya inovasi dan kreativitas, serta bagaimana teknologi bisa menjadi kekuatan besar dalam dunia usaha. Sesi kedua langsung masuk ke hal yang lebih praktis, yaitu cara membaca peluang usaha, menjadikan teknologi sebagai ladang bisnis, hingga

belajar dari studi kasus nyata yang dekat dengan kehidupan industri Cilegon. Setelah materi selesai, suasana makin hidup ketika sesi tanya jawab dibuka, Siswa bebas bertanya, berpendapat, dan berdiskusi secara terbuka bersama panitia. Untuk menambah semangat, siswa yang paling aktif dalam diskusi mendapat hadiah spesial dari panitia sebagai bentuk apresiasi.

Di penghujung acara, seluruh peserta mengisi kuesioner yang dirancang untuk menangkap sejauh mana pemahaman dan kesan mereka setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Keberhasilan program ini dinilai dari tiga hal, yaitu seberapa aktif siswa terlibat dalam diskusi, apa yang tercermin dari hasil kuesioner mereka, serta apakah kehadiran peserta berhasil mencapai target minimal 80% dari total undangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kewirausahaan di SMK Negeri 1 Cilegon berlangsung lancar dan penuh antusiasme. Seluruh peserta mengikuti rangkaian acara dari awal hingga akhir dengan semangat yang tinggi, mulai dari sesi pembukaan, penyampaian materi dua sesi, diskusi tanya jawab, hingga pengisian kuesioner di penghujung kegiatan. Suasana paling hidup terasa saat sesi tanya jawab dibuka. Siswa tidak sungkan untuk bertanya, berpendapat, bahkan mulai menggagas ide usaha sederhana yang relevan dengan kompetensi teknologi informasi yang mereka miliki sebagai siswa SIJA.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, kuesioner dibagikan kepada seluruh peserta setelah materi selesai disampaikan. Kuesioner ini dirancang untuk menangkap respons siswa terhadap materi, metode penyampaian, serta manfaat yang mereka rasakan. Hasil pengolahan data kuesioner disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, terlihat bahwa secara keseluruhan kegiatan ini mendapatkan respons positif yang tinggi dengan persentase mencapai 80,83%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan penilaian baik terhadap materi dan metode yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Jika dilihat per kategori, aspek Perasaan Senang memperoleh respons positif tertinggi dengan 87,50%, yang mengindikasikan bahwa siswa merasa menikmati dan antusias terhadap proses pembelajaran kewirausahaan yang disampaikan. Tingginya respons pada kategori ini mencerminkan bahwa pendekatan penyuluhan dan diskusi interaktif yang diterapkan berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Kegiatan Edukasi Kewirausahaan

No	Keterangan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total	% Positif
1.	Perasaan Tertarik (4 pertanyaan)	30	45	21	0	96	78,13%
2.	Perasaan Senang (4 pertanyaan)	52	32	12	0	96	87,50%
3.	Motivasi (4 pertanyaan)	24	50	21	1	96	77,08%
4.	Keinginan/ Harapan (3 pertanyaan)	31	27	12	2	72	80,56%
	TOTAL	**137**	**154**	**66**	**3**	**360**	**80,83%**

Catatan:% Positif =(SS+S) ÷ Total × 100%. Kuesioner diisi oleh 24 siswa dengan total 360 respons dari 15 butir pertanyan

Kategori Keinginan dan Harapan berada di posisi kedua dengan 80,56%, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki harapan dan keinginan yang kuat untuk terlibat dalam dunia kewirausahaan di masa depan. Sementara itu, kategori Perasaan Tertarik memperoleh 78,13%, yang mencerminkan bahwa siswa mulai tertarik dengan konsep kewirausahaan meskipun masih perlu stimulasi lebih lanjut untuk memperkuat ketertarikan tersebut. Yang menarik, kategori Motivasi memiliki persentase positif terendah yaitu 77,08% dengan sebaran jawaban yang cukup beragam antara Sangat Setuju, Setuju, dan Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha siswa masih perlu distimulasi lebih lanjut melalui pendampingan yang lebih intensif dan praktik langsung agar dapat tumbuh lebih kuat.

Respons Tidak Setuju yang mencapai 66 respons (18,33%) dan Sangat Tidak Setuju yang sangat minim yaitu 3 respons (0,83%) menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa belum sepenuhnya menyerap materi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman awal siswa atau keterbatasan durasi kegiatan yang belum memungkinkan penyampaian materi secara lebih mendalam dan individual. Menariknya, respons Sangat Tidak Setuju yang sangat minim menunjukkan bahwa hampir tidak ada penolakan signifikan terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Tingginya tingkat persetujuan ini sejalan dengan temuan Indriasih dkk. (2021) yang membuktikan bahwa metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan diskusi aktif terbukti efektif menumbuhkan semangat berwirausaha pada siswa SMK. Arista dkk. (2025) juga memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diukur melalui kuesioner menghasilkan perubahan persepsi positif terhadap kewirausahaan di kalangan pelajar. Jana Sandra dkk. (2025) melengkapi temuan ini dengan menunjukkan bahwa inovasi teknologi dalam pelatihan kewirausahaan digital mampu membangun ekosistem bisnis yang berkelanjutan, sejalan dengan kompetensi teknologi yang dimiliki siswa SIJA di SMKN 1 Cilegon.

Temuan dari kegiatan ini membuktikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoretis, tetapi juga mulai mampu mengaitkannya dengan potensi usaha berbasis teknologi yang relevan dengan kompetensi SIJA mereka. Lebih lanjut, program ini menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi kewirausahaan dan literasi digital dapat menjadi strategi yang ampuh untuk mengembangkan minat dan kemampuan berwirausaha pada generasi muda SMK, seperti yang diuraikan Jana Sandra dkk. (2025) tentang pentingnya integrasi teknologi dalam ekosistem entrepreneurship.

Meski demikian, kegiatan ini tidak luput dari keterbatasan. Durasi pelaksanaan yang terbatas menjadi salah satu faktor yang belum memungkinkan seluruh siswa untuk memahami materi secara merata dan mendalam, khususnya dalam aspek motivasi yang menunjukkan persentase positif paling rendah. Ke depan, pengembangan kegiatan serupa yang disertai praktik langsung, simulasi usaha, atau pendampingan keberlanjutan akan sangat diperlukan agar dampak yang dihasilkan lebih optimal, terutama dalam meningkatkan motivasi siswa untuk benar-benar terjun ke dunia kewirausahaan secara nyata.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa edukasi kewirausahaan di SMK
Negeri 1 Cilegon telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif bagi peserta. Melalui metode penyuluhan dan diskusi interaktif, siswa kelas Xll jurusan Sistem informasi, Jaringan dan Aplikasi (SIJA) menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar kewirausahaan serta kemampuan dalam mengenali peluang usaha berbasis teknologi yang relevan dengan kompetensi mereka. Hal ini tercermin dari hasil kuesioner yang menunjukkan hampir

80% respons positif dari peserta, yang mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan metode yang digunakan mampu menarik minat serta keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Meski demikian, mengingat peningkatan yang dicapai masih berada pada tahap pemahaman awal, disarankan agar kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan menambahkan sesi praktik langsung, simulasi usaha, serta pendampingan keberlanjutan sehingga siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata sebagai bekal kemandirian ekonomi di masa depan.

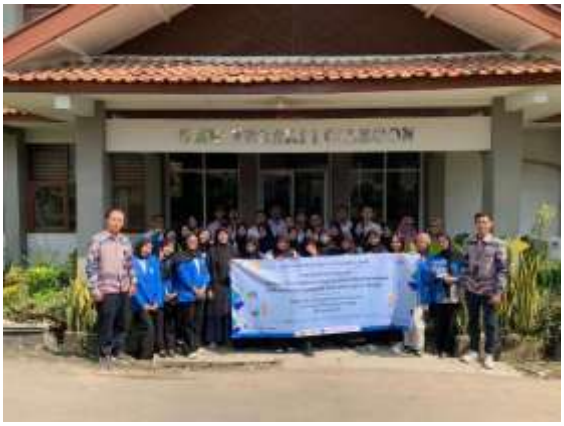

(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)

(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PkM)

(Gambar 3. Foto pada saat pemaparan materi PkM)

(Gambar 4. Foto pada saat Serah terima cindera mata PkM)

REFERENSI (Minimal 10 jurnal)

Arista, N. L. P., Apriani, N. W., Pradana, A. C. D., Purnayasa, I. G. Y., & Suardana, I. B. P. (2025). Peningkatan motivasi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 2 Boja. *Jurnal Atma Inovasia (JAI), 5(5)*.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Provinsi Banten dalam angka 2025*. BPS Provinsi Banten.

Ekatama, M. R., Warisi, D., Arnanda, Y., & Putri, M. A. (2023). Kewirausahaan berbasis online untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMK Negeri 1 Natar. Ahsana: *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 1(3), 106–110.* https://doi.org/10.59395/ahsana.v1i3.3

31

Fadila, L., & Abdullah, M. N. A. (2025). Kota Baja, pemegang UMK ke-6 tertinggi di Indonesia sebagai tujuan migrasi. SABANA: *Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara, 4(1),10–16.* https://doi.org/10.55123/sabana.v4i1.3393

Indriasih, A., Sumiyati, S., & Muhson, A. (2021). Bangkitkan semangat, ciptakan peluang dengan berwirausaha di masa pandemi. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.*

Jana Sandra, Firdaus, M. I., Widiyanto, P., & Fitra, R. (2025). Inovasi teknologi dalam kewirausahaan: Membangun ekosistem bisnis berkelanjutan melalui pelatihan kewirausahaan digital. SEMAR: *Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat, 3(1), 19–27.*

Nurjaya, N., Artiyani, M., Rahmat, R., & Mukhtar, A. (2024). Praktik ekonomi kreatif makanan kuliner Indonesia dalam mendukung wirausaha muda siswa SMK. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3), 4776–4784.*

Riana, A., Pirton, J., Firmananda, F. I., & Farhas, R. J. (2023). Eksplorasi transformasi digital dalam kewirausahaan dan inovasi: Literature review. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 1(1), 50–57.*

Tim PKM STIE Studi Ekonomi Modern. (2023). Edukasi kewirausahaan bagi siswa SMKN 6 Sukoharjo. *Community: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 1–10.*

Widodo, A. S., Wahyuningsih, S., & Rahmawati, D. (2025). Membangun minat dan jiwa kewirausahaan pada siswa SMK Kartini 7 Surabaya. *JPML, 3(2).*